

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara implisit Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana telah menjelaskan bahwa bencana dapat diartikan sebagai kumpulan peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non-alam atau faktor manusia yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, serta dampak psikologis. Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.¹

Secara geografis Indonesia terletak diantara dua Benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta berada diantara dua Samudra yakni Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, selain itu Indonesia juga terletak pada jalur *ring of fire* atau disebut dengan jalur cincin api pasifik. Sedangkan secara geologi Indonesia terletak di antara tiga lempeng tektonik, yaitu lempeng pasifik, lempeng Eurasia, dan lempeng Hindia-Australia. Kondisi ini mengakibatkan Indonesia rawan akan terjadinya bencana alam. Bencana ini akan terus terjadi di masa depan, yang nantinya juga akan memberikan dampak pascabencana yang besar, hal ini

¹ Achmad Husein dan Aidil Onasis, "Manajemen Bencana," Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.

mengakibatkan bencana dapat datang secara tidak terduga, sehingga masyarakat yang berada pada lokasi bencana tidak sempat melakukan proyeksi pencegahan terhadap bencana tersebut.

Selain itu Indonesia juga merupakan negara yang memiliki iklim tropis basah (*humid tropic*) dengan ciri-ciri memiliki curah hujan yang tinggi pada musim penghujan. Kondisi ini juga mengakibatkan pada musim penghujan banyak terjadi peristiwa bencana pada beberapa daerah di Indonesia dengan lokasi dan tingkat kerusakan yang berbeda, bencana ini dapat berupa bencana banjir, banjir bandang, dan tanah longsor². Sebagai salah satu negara yang rawan akan terjadinya bencana alam, Indonesia menyadari akan dampak serta kerugian yang mungkin akan ditimbulkan seperti timbulnya korban jiwa, kerugian harta benda, sarana dan prasarana, kerusakan lingkungan serta dampak psikologis terhadap masyarakat yang dapat menghambat proses pembangunan nasional. Dalam rangka menyikapi hal tersebut secara tegas didalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dijelaskan bahwa negara bertanggung jawab penuh atas warga negaranya dalam memberikan perlindungan serta rasa aman dan rasa nyaman untuk hidup.

Salah satu Provinsi yang terletak di pesisir barat pulau Sumatera adalah Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki indeks risiko bencana yang tinggi di Indonesia yang sangat rentan terhadap berbagai potensi bencana. Bencana yang terjadi di Sumatera Barat cukup kompleks dan beragam seperti gempa bumi, tsunami, longsor, banjir, banjir

² Seno Adi. 2013. Karakterisasi Bencana Banjir Bandang di Indonesia. Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia Vol. 15. No. 1. Hlm.42-51

bandang, abrasi, kebakaran, serta angin kencang. Hal ini mungkin disebabkan karena pergerakan lempeng bumi yang membujur di sepanjang pesisir bagian barat pulau Sumatera serta keberadaan empat segmen aktif patahan bumi yang terdapat di Sumatera Barat seperti segmen Sianok, segmen Suliki, segmen Sumani dan segmen Sumpur yang berpotensi menimbulkan gempa di kawasan Bukit Barisan yang melintasi Sumatera Barat³. Berikut ini adalah potensi bencana di Sumatera Barat pada tahun 2015-2018 :

Tabel 1. 1
Potensi Bencana di Sumatera Barat 2015-2018

NO.	Kabupaten/Kota	Tahun				Potensi Bencana
		2015	2016	2017	2018	
1.	Agam	209.2	209.2	209.2	209.2	Tinggi
2.	Dharmasraya	143.2	143.2	143.2	143.2	Sedang
3.	Kepulauan Mentawai	197.2	197.2	197.2	197.2	Tinggi
4.	Kota Bukittinggi	130.0	130.0	130.0	130.0	Sedang
5.	Kota Padang	209.2	209.2	191.6	191.6	Tinggi
6.	Kota Padang Panjang	113.2	113.2	113.2	113.2	Sedang
7.	Kota Pariaman	171.2	171.2	171.2	171.2	Tinggi
8.	Kota Payakumbuh	104.8	104.8	104.8	104.8	Sedang
9.	Kota Sawahlunto	113.2	113.2	113.2	113.2	Sedang
10.	Kota Solok	125.2	125.2	125.2	125.2	Sedang
11.	Lima Puluh Kota	119.2	119.2	119.2	119.2	Sedang
12.	Padang Pariaman	196.8	196.8	184.1	184.1	Tinggi
13.	Pasaman	178.0	178.0	178.0	178.0	Tinggi
14.	Pasaman Barat	203.2	203.2	203.2	203.2	Tinggi
15.	Pesisir Selatan	189.6	189.6	189.6	189.6	Tinggi
16.	Sijunjung	107.2	107.2	107.2	107.2	Sedang
17.	Solok	137.2	137.2	137.2	137.2	Sedang
18.	Solok Selatan	137.2	137.2	137.2	137.2	Sedang
19.	Tanah Datar	125.2	125.2	125.2	125.2	Sedang
	Indeks Risiko Bencana Provinsi Sumatera Barat 2018	153.16	153.1	151.5	151.56	Tinggi
		152.36				

Sumber : Indeks risiko Bencana Indonesia Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 201

³. Dokumen Rencana Kontinjensi Menghadapi Bencana Tsunami Provinsi Sumatera Barat

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 bahwa indeks risiko bencana pada setiap daerah di Provinsi Sumatera Barat tergolong sedang-tinggi, dari 19 Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat terdapat 10 Kabupaten dan Kota yang memiliki indeks risiko bencana yang sedang, dan 9 Kabupaten dan Kota yang memiliki indeks risiko bencana yang tinggi dimana salah satunya adalah Kabupaten Pasaman. Kabupaten Pasaman merupakan daerah di Sumatera Barat yang rentan akan terjadinya bencana. Kesiapan Sumatera Barat dalam menghadapi berbagai ancaman tersebut telah diupayakan berbagai hal, dari pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada setiap Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat, pembentukan Desa Tangguh bencana dan Komunitas Siaga Bencana pada setiap Nagari di Sumatera Barat hingga mengadakan sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat.

Salah satu Kabupaten yang memiliki potensi bencana tinggi di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pasaman, dimana Kabupaten Pasaman memiliki kejadian bencana alam yang cukup banyak dan beragam. Hal ini dikarenakan wilayah Kabupaten Pasaman berada pada jajaran patahan Semangka (Sesar Sumatera) dan terletak diantara dua Segmen aktif yakni Segmen Sumpur dan Segmen Talamau yang mengakibatkan Kabupaten Pasaman rentan terhadap bencana geologi dan gerakan tanah, gempa bumi, dan tanah longsor. Selain itu pada wilayah Kabupaten Pasaman banyak terdapat sungai, setidaknya terdapat 10 sungai besar dan 197 sungai kecil yang tersebar di setiap kecamatan serta rata-rata curah hujan yang tinggi mengakibatkan banyaknya peristiwa bencana banjir dan banjir bandang pada musim penghujan di Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan sejarah kebencanaan di Kabupaten Pasaman, setidaknya telah terjadi beberapa jenis bencana di Kabupaten Pasaman. Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) menginformasikan bahwa pada tahun 2004 bencana yang terjadi di Kabupaten Pasaman antara lain bencana tanah longsor, puting beliung dan kekeringan yang menelan korban dimana korban meninggal dan hilang sebanyak 47 orang, 14 korban luka-luka, dan 15 unit rumah rusak berat. Selain itu, sepanjang tahun 2009 telah terjadi bencana banjir sebanyak 5 kejadian, walaupun tidak ada korban meninggal dunia, akan tetapi hunian masyarakat rusak berat sebanyak 171 unit rumah. Fasilitas yang lain juga ikut mengalami kerusakan yang berat, antara lain 3 fasilitas kesehatan, 30 fasilitas peribadatan, dan serta 14 fasilitas pendidikan.⁴

Selanjutnya kejadian bencana banjir bandang di Kabupaten Pasaman, dalam kurun waktu 2016-2021 telah terjadi satu bencana banjir bandang yang dikategorikan cukup besar di Kabupaten Pasaman, yaitu peristiwa banjir bandang yang melanda Kecamatan Mapat Tunggul Selatan tepatnya di Jorong I dan II Muaro, Nagari Muaro Sungai Lolo pada tanggal 15 Februari 2020 yang telah memberikan dampak kerugian bagi masyarakat. Bupati Kabupaten Pasaman juga menetapkan status tanggap darurat selama 2 minggu terhitung sejak tanggal 15 Februari 2020 sampai dengan tanggal 27 Februari 2020.

Bencana banjir bandang yang terjadi ini diakibatkan oleh curah hujan yang sangat tinggi sehingga aliran sungai tidak dapat menahan debit air di Nagari Muaro Sungai Lolo, hal ini juga dikarenakan banyaknya kasus penebangan hutan

⁴.Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Pasaman Tahun 2016.

secara liar di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan. Berikut adalah gambar kejadian banjir bandang di Nagari Sungai Lolo Kabupaten Pasaman.

Gambar 1. 1

Kejadian bencana banjir bandang di Kabupaten Pasaman



Sumber : Dokumentasi BPBD Kabupaten Pasaman 2020

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat kejadian bencana banjir bandang pada salah satu daerah di Kabupaten Pasaman, yakni Nagari Muaro Sungai Lolo Kecamatan Mapat Tunggul Selatan. Fenomena banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Pasaman memberikan dampak kerugian terhadap proses pelayanan publik, terutama pada sarana dan prasarana, korban jiwa, serta merusak perekonomian masyarakat. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman serta BPBD Kabupaten Pasaman sebagai *leading sector* penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman dituntut untuk bertanggung jawab terhadap upaya penanggulangan bencana seperti penanggulangan terhadap bencana banjir bandang yang dilakukan secara komprehensif dan dititikberatkan pada proses pengelolaan manajemen strategi yang baik dan optimal sehingga mampu menimalisir risiko bencana yang terjadi.

Berdasarkan data di atas rentannya bencana alam maupun non-alam yang terjadi di Kabupaten Pasaman menegaskan bahwa pemerintah dan masyarakat

Kabupaten Pasaman agar selalu waspada dan cepat tanggap terhadap kejadian agar risiko bencana dapat di minimalisir. Untuk meminimalisir bencana yang terjadi maka perlu penanggulangan bencana yang optimal meliputi kegiatan penanggulangan bencana pada tahap prabencana, saat terjadinya bencana dan pascabencana. Berikut ini Tabel 1.2 adalah indeks potensi pengkajian risiko bencana yang terjadi di Kabupaten Pasaman :

Tabel 1. 2
Potensi Bahaya Bencana di Kabupaten Pasaman Tahun 2020

No.	Jenis Bencana	Tingkat Bahaya	
		Luas (Ha)	Tingkat Resiko Bencana
1.	Angin Kencang	73.802,21	Tinggi
2.	Banjir	110.703,40	Tinggi
3.	Banjir Bandang	66.901,46	Tinggi
4.	Gempa Bumi	143.224,00	Tinggi
5.	Kebakaran Hutan	87.981,76	Sedang
6.	Kekeringan	56.138,78	Sedang
7.	Tanah Longsor	98.156,87	Tinggi

Sumber : Dokumentasi KRB BPBD Kabupaten Pasaman Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa kelas bahaya seluruh potensi bencana di Kabupaten Pasaman bervariasi yaitu ada yang berada pada kelas tinggi dan sedang. Terdapat beberapa jenis bencana yang terjadi di Kabupaten Pasaman berada pada potensi kelas tinggi. Berdasarkan analisis dan prediksi para ahli dan peneliti bahwa hal ini diakibatkan oleh keberadaan Kabupaten Pasaman yang terletak pada jajaran patahan Semangka (Sesar

Sumatera) dan terletak diantara dua Segmen aktif yakni Segmen Sumpur dan Segmen Talamau ditambah lagi dengan rata-rata curah hujan yang tinggi sehingga mengakibatkan banyaknya peristiwa bencana terutama pada musim penghujan di Kabupaten Pasaman

Kabupaten Pasaman merupakan wilayah yang rentan terhadap bencana, baik bencana alam maupun non-alam. Bencana alam seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor serta angin puting beliung sudah menjadi bencana tahunan yang sering terjadi pada setiap Kecamatan di Kabupaten Pasaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Pasaman berikut:

“Kabupaten Pasaman merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi bencana yang tinggi di Sumatera Barat, dalam hal ini tentu pihak BPBD Kabupaten Pasaman yang berperan sebagai *leading sektor* penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman dituntut agar selalu siap dan siaga dalam menghadapi bencana yang akan terjadi dan melaksanakan upaya-upaya dalam penanggulangan bencana agar dapat mengurangi dampak dari risiko bencana” (Wawancara dengan bapak Ricky Riswandi SH, M.Si, selaku Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Pasaman pada 15 September 2021 Pukul 14.15 WIB).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Pasaman merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi bencana yang tinggi di Sumatera Barat, BPBD Kabupaten Pasaman sebagai *leading sektor* penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman dituntut agar selalu siap dan siaga dalam menghadapi bencana yang akan terjadi dan melaksanakan upaya-upaya dalam penanggulangan bencana agar dapat mengurangi dampak dari risiko bencana.

Berdasarkan kejadian bencana di kabupaten Pasaman setidaknya terjadi 383 kejadian bencana dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2016-2020), peristiwa bencana ini didominasi oleh bencana banjir, tanah longsor, angin kencang dan pohon tumbang. Berdasarkan data yang peneliti temukan berikut ini Tabel 1.3 adalah bencana yang terjadi dalam kurun waktu lima tahun terakhir sejak tahun 2016-2020 di Kabupaten Pasaman :

Tabel 1. 3
Data Kebencanaan Kabupaten Pasaman 2016-2020

No.	Bencana	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	Banjir	9	8	15	11	9	52
2	Tanah Longsor	5	4	6	9	7	31
3	Kebakaran Hutan	4	1	3	2	1	11
4	Angin Kencang	18	15	8	14	12	67
5	Pohon Tumbang	27	23	39	32	29	150
6	Banjir Bandang	15	9	10	8	6	48
7	Orang Hilang	1	2	-	3	5	11
8	Orang Hanyut	3	-	3	5	2	13
	Jumlah	82	62	84	84	71	383

Sumber : Dokumentasi BPBD Kabupaten Pasaman Tahun 2020

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa di Kabupaten Pasaman dalam kurun waktu 2016-2020 terjadi sebanyak 383 kejadian bencana yang didominasi oleh bencana banjir, tanah longsor, angin kencang dan pohon tumbang. Bencana yang paling sering terjadi adalah pohon tumbang dengan 150 kasus kejadian bencana, diikuti oleh bencana angin kencang dengan 67 kasus kejadian bencana dan

bencana banjir dengan 52 kasus kejadian bencana dan bencana banjir bandang sebanyak 48 kejadian bencana.

Berdasarkan data yang peneliti temukan kejadian bencana banjir, banjir bandang dan tanah longsor termasuk jenis bencana tahunan yang sering terjadi pada setiap daerah Kecamatan di Kabupaten Pasaman, hal ini mungkin dikarenakan keadaan dari letak Geografis dan Topografi Kabupaten Pasaman, dimana wilayah Kabupaten Pasaman terdapat banyak sungai, setidaknya terdapat 10 sungai besar dan 197 sungai kecil yang tersebar di setiap kecamatan serta rata-rata curah hujan yang tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pemerintah dan masyarakat Kabupaten Pasaman agar selalu waspada dan cepat tanggap terhadap kejadian bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi agar risiko dan kerugian dari bencana dapat diminimalisir. Berdasarkan data yang peneliti temukan terdapat sembilan kecamatan yang rentan terancam akan bencana di Kabupaten Pasaman, yaitu sebagai berikut ini :

Tabel 1. 4

Potensi Bahaya Bencana Per Kecamatan di Kabupaten Pasaman

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km)	Jumlah Penduduk	Kelas Risiko
1.	Bonjol	194,32	26839	Sedang
2.	Lubuk Sikaping	346,5	45436	Sedang
3.	Mapat Tunggul	605,29	9393	Sedang
4.	Mapat Tunggul Selatan	471,72	9496	Tinggi

5.	Rao	236,18	23986	Sedang
6.	Panti	212,95	38493	Tinggi
7.	Rao Selatan	338,98	22787	Sedang
8.	Rao Utara	598,63	10663	Sedang
9.	Tigo Nagari	352,92	26135	Tinggi
10.	Duo Koto	360,63	26900	Sedang
11.	Padang Gelugur	159,95	23801	Sedang
12.	Simpang Alahan Mati	69,56	11799	Sedang
	Total	3947,63	275728	

Sumber : Dokumen Kajian Risiko Bencana BPBD Kabupaten Pasaman 2020

Berdasarkan parameter bahaya bencana yang terjadi di Kabupaten Pasaman dapat dilihat berdasarkan tabel 1.4 yang menjelaskan potensi bahaya banjir bandang pada setiap Kecamatan di Kabupaten Pasaman, bahwa terdapat tiga kecamatan yang memiliki potensi bahaya bencana yang tinggi, hal ini dihitung berdasarkan jumlah rata-rata kejadian bencana yang terjadi pada setiap Kecamatan. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terdapat tiga Kecamatan yang memiliki potensi bahaya bencana yang tinggi diantaranya adalah Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kecamatan Panti dan Kecamatan Tigo Nagari. Maka sudah seharusnya pemerintah Kabupaten Pasaman bersama BPBD Kabupaten Pasaman untuk melaksanakan penanggulangan yang serius akan terjadinya bencana banjir bandang di Kabupaten Pasaman.

Dengan melihat potensi masyarakat yang terpapar dan besarnya dampak kerusakan yang disebabkan oleh fenomena bencana, maka perlu penanganan serius untuk menghadapi ancaman bencana tersebut. Agar

penanggulangan bencana berhasil dilaksanakan terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pasaman sebagai langkah strategi penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman terlihat pada tabel 1.5 berikut ini :

Tabel 1. 5

Tahapan Dalam Penanggulangan Bencana Oleh BPBD Kabupaten Pasaman

No.	Prabencana	Saat Bencana	Pascabencana
1	Peringatan Dini	Evakuasi terhadap masyarakat yang terkena bencana	Membersihkan lingkungan yang terkena terdampak bencana
2	Mitigasi Bencana	Mendirikan pos komando penanggulangan bencana	Memberikan bantuan berupa kesehatan lingkungan, pemberantasan penyakit, pembersihan lingkungan terdampak bencana dan bantuan logistic
3	Kesiapsiagaan	Mendirikan tempat Pengungsian atau shetler	Pemberian bantuan <i>cash for work</i> atau bantuan pemebersihan lingkungan terdampak bencana dengan bantuan dari pihak Kodim 0305 Kabupaten Pasaman dan Polres Kabupaten Pasaman
		Membuat Surat Keputusan tanggap darurat	Pengumpulkan data informasi dasar setiap tempat terjadinya bencana, perhitungan sementara kerugian akibat bencana.

Sumber : Dokumentasi BPBD Kabupaten Pasaman Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa upaya penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman, pihak BPBD Kabupaten Pasaman sebagai *leading sektor* penanggulangan bencana mengelompokkan kegiatan penanggulangan bencana kedalam tiga tahapan diantaranya meliputi penanggulangan pada saat pra bencana, saat terjadi bencana dan pascabencana. Pada tahapan prabencana pihak BPBD Kabupaten Pasaman melakukan kegiatan peringatan dini, mitigasi bencana serta

kegiatan kesiapsiagaan dengan tujuan untuk menimalisir risiko terjadinya bencana.

Selanjutnya pada saat terjadinya bencana BPBD Kabupaten Pasaman melakukan evakuasi terhadap masyarakat yang terdampak bencana, mendirikan pos komando penanggulangan bencana, mendirikan tempat pengungsi serta membuat keputusan surat tanggap darurat. Selanjutnya pada saat pascabencana BPBD Kabupaten Pasaman melaksanakan kegiatan berupa pemberian bantuan pembersihan lingkungan, memberikan bantuan kesehatan serta pemberantasan penyakit, dan di sini juga BPBD Kabupaten Pasaman menyalurkan bantuan pembersihan rumah warga yang terkena dampak bencana atau *cash for work* yang dibantu oleh pihak Kodim 0305 Kabupaten Pasaman dan Polres Kabupaten Pasaman serta membuat laporan secara rinci dalam mengumpulkan data informasi dasar setiap tempat terjadinya bencana, perhitungan sementara kerugian,

Dalam rangka pelaksanaan kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman dibidang ketentraman serta ketertiban umum dan perlindungan masyarakat terhadap bencana, BPBD Kabupaten Pasaman sebagai *leading sector* penanggulangan bencana menyusun Rencana Strategis (Renstra) tahun 2016-2021 sebagai penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pasaman tahun 2016-2021 serta memuat tujuan dan sasaran program kegiatan penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman dalam kurun waktu tersebut.

Proses penyusunan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2016-2021 BPBD Kabupaten Pasaman ini mendukung pencapaian misi ke 3 Kabupaten Pasaman yaitu mewujudkan peningkatan kualitas dan kuantitas layanan dasar

terkait penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman. Sedangkan arah kebijakan dalam penanggulangan bencana meliputi peningkatan mitigasi bencana, peningkatan kualitas sarana dan prasarana kebencanaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia kebencanaan serta peningkatan koordinasi penanganan dan penanggulangan bencana lintas sektor.⁵

Manajemen strategi memfokuskan suatu organisasi untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungannya, perumusan dan pelaksanaan strategi serta pengendalian strategi untuk memastikan bahwa misi dan tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam melihat proses manajemen strategi yang dilakukan oleh BPBD dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman, peneliti menggunakan rentang waktu 2016-2021, acuan yang peneliti jadikan sebagai dasar adalah Rencana Strategis BPBD Kabupaten Pasaman 2016-2021. Hal ini dikarenakan didalam Rencana Strategis memuat acuan kerangka dasar dalam perencanaan kegiatan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan bagi aparatur dan manajemen sumber daya aparatur BPBD Kabupaten Pasaman. Sebagai *leading sektor* penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman. Selain itu Rencana Strategi ini juga digunakan sebagai titik permulaan bagi penilaian kegiatan manajemen yang dilakukan di dalam BPBD Kabupaten Pasaman.

Dalam melihat proses manajemen strategi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pasaman dalam penanggulangan bencana, peneliti menggunakan teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh J. David Hunger dan Thomas L.

⁵ Rencana Strategi (Renstra) BPBD Kabupaten Pasaman Tahun 2016-2021.

Wheelen (2003). Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan serta tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka yang panjang. Proses manajemen strategis meliputi proses pemindaian lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi strategi dan pengendalian.

Konsep yang pertama dalam proses manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen yang pertama adalah pemindaian lingkungan .yang terdiri dari indikator pemindaian lingkungan secara eksternal dan secara internal. Adapun pemindaian lingkungan secara eksternal yang dilaksanakan dapat dilihat dari peluang dan ancaman yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Pasaman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala pelaksana BPBD Kabupaten Pasaman sebagai berikut ini:

“Pada saat ini peluang yang dimiliki BPBD Kabupaten Pasaman adalah seperti tingginya komitmen pelaku penanggulangan bencana untuk bersama-sama dalam proses penanggulangan bencana, Sedangkan dari segi hal ancaman BPBD Kabupaten Pasaman memiliki beberapa ancaman seperti kondisi wilayah Kabupaten Pasaman yang memiliki tingkat intensitas dan frekuensi bencana yang cukup tinggi di hampir seluruh wilayah Kabupaten Pasaman”. (Wawancara dengan bapak Ricky Riswandi SH, M.Si, selaku Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Pasaman pada 11 Januari 2022 Pukul 10.15 WIB).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa BPBD Kabupaten Pasaman saat ini memiliki peluang seperti komitmen pelaku penanggulangan bencana untuk bersama-sama dalam proses penanggulangan bencana, kerja sama ini merupakan kerja sama lintas sektor antara pemerintah dan masyarakat serta lembaga usaha yang bersama sama terlibat dalam

penanggulangan bencana. Sedangkan dari segi hal ancaman BPBD Kabupaten Pasaman memiliki ancaman seperti kondisi wilayah Kabupaten Pasaman yang memiliki tingkat intensitas dan frekuensi bencana yang cukup tinggi hampir di seluruh wilayah Kabupaten Pasaman.

Selanjutnya, fenomena dalam proses pemindaian lingkungan secara internal dapat dilihat dari sumber daya organisasi yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Pasaman. Sumber daya organisasi yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya finansial serta sarana dan prasarana dalam organisasi juga menjadi variabel yang penting dalam proses pemindaian lingkungan. Dalam menjalankan kegiatan demi tercapainya kesiapsiagaan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana di Kabupaten Pasaman perlu adanya sumber daya manusia yang kompeten dalam menanggulangi bencana.

Berdasarkan data yang peneliti temukan saat ini BPBD Kabupaten Pasaman mempunyai memiliki 49 sumber daya manusia, termasuk Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Pasaman. Dalam menjalankan penanggulangan bencana sumber daya aparatur BPBD Kabupaten Pasaman sebanyak 49 orang dinilai kurang. Sebagaimana dijelaskan pada wawancara dengan Kepala Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian BPBD Kabupaten Pasaman sebagai berikut ini :

“Dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman dengan jumlah sumber daya yang ada kami merasa kekurangan, terutama dalam hal penanggulangan pada saat prabencana karena kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, hal ini tentu menjadi sebuah prioritas yang harus di atasi agar program dan kegiatan penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman dapat terealisasi secara optimal” (wawancara dengan Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian ibu Neng Yuningsih SH, pada

08/11/2021, pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam melaksanakan program dan kegiatan penanggulangan bencana banjir bandang di Kabupaten Pasaman. Hal ini dikarenakan dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman diperlukan sumber daya manusia yang cukup dan juga kompeten. Selain itu, kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pasaman terhadap sumber daya aparaturnya juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program dan kegiatan penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman.

Selanjutnya yang berpengaruh dalam proses manajemen strategi adalah proses perumusan strategi. Dengan ditetapkan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menjamin terjadinya penanggulangan bencana secara efektif dan efisien mulai dari prabencana, saat bencana dan pascabencana. Penanggulangan bencana tersebut bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang aman dengan mengurangi risiko bahaya. Risiko dari bencana dapat dikurangi dengan adanya penyadaran atau kewaspadaan dari awal sebelum bencana terjadi. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian sosialisasi dan edukasi oleh pemerintah kepada masyarakat tentang kebencanaan.

Dalam rangka penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman, Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman memberikan tugas kepada pihak BPBD Kabupaten Pasaman untuk menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah di bidang penanggulangan bencana sebagaimana yang dijelaskan di dalam

Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Nomor 16 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah. Peraturan tersebut merupakan wujud serta komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman dalam membangun masyarakat khususnya dibidang penanggulangan bencana yang akan berdampak pada tingkat ketentraman dan keselamatan masyarakat Kabupaten Pasaman. Sedangkan dalam pelaksanaan tugas, BPBD Kabupaten Pasaman berpedoman kepada Peraturan Bupati Kabupaten Pasaman Nomor 59 Tahun 2011 tentang penjabaran tugas dan fungsi serta uraian tugas BPBD Kabupaten Pasaman.

Mengacu pada tugas pokok dan fungsi yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman sesuai dengan maka BPBD Kabupaten Pasaman menetapkan visi dan misi organisasi yang ingin dicapai. Supaya berhasil dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman, perlu adanya strategi yang mumpuni serta pedoman tugas pokok dan fungsi BPBD Kabupaten Pasaman dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman. Dalam hal ini BPBD Kabupaten Pasaman memiliki visi “Terwujudnya Masyarakat Pasaman Yang Tangguh, Tanggap, Dan Tangkas Dalam Menghadapi Bencana”. Dalam mewujudkan visi tersebut maka dirumuskan dan ditetapkan misi BPBD Kabupaten Pasaman, sebagai berikut ini :⁶

1. Memberikan perlindungan terhadap masyarakat Kabupaten Pasaman terhadap ancaman bencana yang mungkin menimpa serta pelaksanaan pengurangan indeks risiko bencana melalui kegiatan mitigasi bencana

⁶ *Ibid.*

2. Pembangunan sistem penanggulangan bencana yang handal melalui upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana yang handal yang dilaksanakan secara terencana, terpadu dan terkoordinasi secara menyeluruh
3. Penjaminan kualitas hidup masyarakat yang tertimpa bencana melalui penerapan program pascabencana yang akuntabel

Sebagai langkah dalam penjabaran visi dan misi BPBD Kabupaten Pasaman maka dirumuskanlah strategi untuk mencapai tujuan penanggulangan bencana yaitu menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana dan terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh. Adapun strategi yang dijalankan oleh BPBD Kabupaten Pasaman sesuai yang tercantum dalam Rencana Strategi (Renstra) BPBD Kabupaten Pasaman Tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan ketangguhan masyarakat Kabupaten Pasaman melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran dan komitmen serta perilaku dan budaya sadar bencana.
2. Mewujudkan sistem penyelenggaraan penanggulangan bencana yang handal, mencakup penanganan prabencana, tanggap darurat dan pascabencana di Kabupaten Pasaman.
3. Peningkatan kapasitas kewenangan BPBD dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman.

Strategi yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Pasaman dalam kegiatan penanggulangan bencana kemudian dikembangkan kedalam beberapa tahapan seperti tahapan prabencana, pada saat terjadinya bencana dan pasca bencana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kasubag Umum dan Kepegawaian BPBD Kabupaten Pasaman beliau mengatakan sebagai berikut :

Saat ini kami mengembangkan strategi yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Pasaman kedalam beberapa tahapan penanggulangan bencana. Pada tahapan pra bencana pihak BPBD Kabupaten Pasaman melaksanakan kegiatan seperti upaya pembentukan Desa Tangguh Bencana dan Kelompok Siaga Bencana pada setiap Kecamatan di Kabupaten Pasaman sebagai langkah meminimalisir risiko bencana, serta pemberian sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana tentang pentingnya kesadaran akan bencana. Selanjutnya pada tahapan saat terjadinya bencana pihak BPBD Kabupaten Pasaman melaksanakan kegiatan seperti pendataan terhadap masyarakat yang tertimpa bencana, dan penyiapan Tim Reaksi cepat (TRC) untuk melaksanakan proses evakuasi dan pemberian logistik terhadap masyarakat yang tertimpa bencana, dan pada tahapan pasca bencana pihak BPBD Kabupaten Pasaman melaksanakan kegiatan seperti pelaksanaan pembersihan rumah masyarakat yang terdampak bencana, serta melakukan proses rehabilitasi dan rekonstruksi sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana secara darurat. (Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Yuningsih SH, selaku Kasubag Umum Dan Kepegawaian BPBD Kabupaten Pasaman, Pada 13 Mei 2022)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Pasaman dalam kegiatan penanggulangan bencana kemudian dikembangkan kedalam beberapa tahapan seperti tahapan prabencana, pada saat terjadinya bencana dan pasca bencana. Pada tahapan pra bencana pihak BPBD Kabupaten Pasaman melaksanakan kegiatan seperti upaya pembentukan Desa Tangguh Bencana dan Kelompok Siaga Bencana pada setiap Kecamatan di Kabupaten Pasaman sebagai langkah meminimalisir risiko bencana, serta

pemberian sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana tentang pentingnya kesadaran akan bencana.

Pada tahapan saat terjadinya bencana pihak BPBD Kabupaten Pasaman melaksanakan kegiatan seperti pendataan terhadap masyarakat yang tertimpa bencana, dan penyiapan Tim Reaksi cepat (TRC) untuk melaksanakan proses evakuasi dan pemberian logistik terhadap masyarakat yang tertimpa bencana, dan pada tahapan pasca bencana pihak BPBD Kabupaten Pasaman melaksanakan kegiatan seperti pelaksanaan pembersihan rumah masyarakat yang terdampak bencana, serta melakukan proses rehabilitasi dan rekonstruksi sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana secara darurat.

Selanjutnya, yang berpengaruh dalam proses manajemen strategi adalah implementasi strategi. Implementasi strategi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mewujudkan strategi dan kebijakan yang dimiliki organisasi, proses ini dapat dilihat dari pelaksanaan dan pengembangan program-program dan kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam rangka pencapaian tujuan dari suatu organisasi.

Dalam rangka mencapai tujuan serta proses pencapaian visi dan misi BPBD Kabupaten Pasaman dalam penanggulangan bencana dirumuskan beberapa program yang nantinya akan dijalankan, terdapat sembilan program dalam proses penanggulangan bencana seperti yang tercantum di dalam Rencana Strategi (Renstra) BPBD Kabupaten Pasaman Tahun 2016-2021, adapun program tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.6 berikut ini :

Tabel 1. 6**Program Penanggulangan Bencana BPBD Kabupaten Pasaman 2016-2021**

No.	Program dan Kegiatan
1.	Program Pencegahan Dini Penanganan Bencana Alam
	a. Terlaksananya pencegahan dini dan penanganan bencana alam b. Terbentuknya nagari siaga bencana/desa tangguh bencana c. Tersedianya rambu-rambu peringatan bencana pada daerah rawan bencana d. Terbentuknya kelompok siaga bencana e. Tersusunnya rencana kontinjensi (contingency plan)
2.	Program Penanganan Tanggap Darurat Bencana
	a. Tersedianya perlengkapan sar yang mumpuni b. Terlaksananya piket pso penanggulangan bencana dan pengungsi c. Pendataan masyarakat yang terdampak bencana serta pendistribusian logistik
3.	Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi
	a. Pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana b. Pemulihan kesehatan dan mental masyarakat pascabencana c. Peningkatan kapasitas aparatur dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman

Sumber : Renstra BPBD Kabupaten Pasaman 2016-2021

Berdasarkan Tabel 1.6 di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa program dan kegiatan penanggulangan bencana BPBD Kabupaten Pasaman sebagai *leading sektor* penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman. Pada tahapan prabencana BPBD Kabupaten Pasaman mempunyai program yaitu “pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam, pada tahapan saat terjadinya bencana BPBD Kabupaten Pasaman mempunyai program “penanganan tanggap darurat bencana” Selanjutnya pada tahapan pascabencana

bencana BPBD Kabupaten Pasaman mempunyai program yaitu “rehabilitasi dan rekonstruksi”, program ini direalisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan dengan tujuan sebagai langkah pencapaian strategi serta peningkatan kualitas penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman.

Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan program dalam bentuk kegiatan yang dijalankan oleh pihak BPBD Kabupaten Pasaman belum terealisasi secara sempurna. Berdasarkan data yang peneliti temukan bahwa Indikator Ketahanan Daerah (IKD) Kabupaten Pasaman akan bencana tergolong rendah serta kesiapsiagaan masyarakat Kabupaten Pasaman terhadap bencana rendah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Pasaman, dari hasil wawancara peneliti dengan beliau sebagai berikut:

“Dalam proses penilaian masyarakat Kabupaten Pasaman akan pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir bandang itu dapat dilihat dari apakah masyarakat sudah memiliki rencana evakuasi keluarga, mengetahui jalur evakuasi atau daerah yang aman yang akan dituju dan titik kumpul keluarga ketika pada saat kejadian keluarga terpisah-pisah. Namun, sampai saat ini masyarakat Kabupaten Pasaman memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah akan hal tersebut mungkin baru 40% penduduk yang mengetahuinya ”(Hasil wawancara dengan Ibuk Wenny Thamsil SKM, selaku Kepala Bidang Pencegahan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Pasaman, Pada 19 Mei 2022).

Dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program dan kegiatan penanggulangan korban bencana alam masih belum begitu dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat Kabupaten Pasaman, hal ini dapat dilihat dengan masih rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir bandang. Untuk itu

diperlukan adanya strategi yang baik dan mumpuni dari BPBD Kabupaten Pasaman sendiri agar dalam pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik dan dapat berhasil.

Keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang dimiliki oleh pihak BPBD Kabupaten Pasaman serta keterbatasan anggaran yang diakibatkan oleh faktor refocusing anggaran pada tahun 2020-2021 menyebabkan beberapa program BPBD Kabupaten Pasaman tidak dapat berjalan dengan optimal. Hal ini juga mengakibatkan pelatihan yang diberikan kepada Kelompok Siaga Bencana (KSB) di Kabupaten Pasaman dan pelatihan yang diberikan kepada Tim Reaksi Cepat (TRC) Kabupaten Pasaman tidak berjalan dengan optimal, faktor keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran ini juga mengakibatkan sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana tentang pentingnya kesadaran akan bencana belum berjalan secara optimal, sehingga mengakibatkan Indikator Ketahanan Daerah (IKD) masyarakat serta kesiapsiagaan masyarakat Kabupaten Pasaman terhadap bencana tergolong masih rendah.

Selanjutnya, yang berpengaruh dalam proses manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen adalah Evaluasi dan Pengendalian. Evaluasi dan pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran kinerja dari organisasi yaitu proses mengukur apa yang dapat dihasilkan atau dicapai oleh organisasi. Hal ini berarti membandingkan antara kinerja dari BPBD Kabupaten Pasaman dengan hasil yang diharapkan oleh BPBD Kabupaten Pasaman.

Dalam pelaksanaan evaluasi dan pengendalian, pihak BPBD Kabupaten Pasaman melakukan penilaian kinerja pada saat terjadinya bencana untuk melihat sudah sejauh mana dampak strategi yang diterapkan dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman, kemudian pengukuran strategi di dalam proses implementasi untuk mengetahui apa saja yang tidak berjalan dan berhasil dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman. Akan tetapi, dalam proses pelaksanaannya BPBD Kabupaten Pasaman belum dapat melaksanakan sasaran kerjanya dengan optimal, hal ini terlihat dari realisasi target kinerja BPBD Kabupaten Pasaman yang dilakukan, belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Merujuk kepada pengamatan awal peneliti, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh BPBD Kabupaten Pasaman dalam pelaksanaan program-programnya, hal ini dapat dilihat dari kurangnya anggaran yang dimiliki serta kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni di dalam pelaksanaan program-program tersebut. Secara keseluruhan peneliti menemukan bahwa program yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya berhubungan dengan pelatihan yang seharusnya dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pasaman terhadap aparatur maupun masyarakat dan Kelompok Siaga Bencana di Kabupaten Pasaman masih belum berjalan secara optimal, sehingga jika dilihat dari misi BPBD Kabupaten Pasaman tentang “Terwujudnya Masyarakat Pasaman Yang Tangguh, Tanggap, Dan Tangkas Dalam Menghadapi Bencana” masih belum berjalan secara optimal.

Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pasaman ini peneliti menggunakan teori manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen. Hal ini dikarenakan fenomena teoritis yang peneliti temukan sesuai dengan konsep manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen. Peneliti berasumsi bahwa diperlukan adanya manajemen strategi yang baik dalam perumusan dan pelaksanaan strategi serta evaluasi terhadap strategi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pasaman dalam melaksanakan penanggulangan bencana banjir bandang di Kabupaten Pasaman agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pihak BPBD Kabupaten Pasaman. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana **Manajemen Strategi Penanggulangan Bencana oleh BPBD Kabupaten Pasaman.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang peneliti rancana adalah sebagai berikut: “Bagaimana Manajemen Strategi Penanggulangan Bencana oleh BPBD Kabupaten Pasaman ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan Manajemen Strategi Penanggulangan Bencana oleh BPBD Kabupaten Pasaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut ini :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan Administrasi Publik, karena dalam penelitian ini terdapat kajian-kajian Administrasi Publik dalam konsentrasi manajemen publik terutama tentang manajemen strategi. Dengan demikian, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa Administrasi Publik lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian Selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya bagi BPBD Kabupaten Pasaman dalam manajemen strategi penanggulangan bencana oleh BPBD Kabupaten Pasaman. Dan diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi, masukan, pertimbangan, dan acuan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman dalam kegiatan penanggulangan bencana.

